ABSTRAK

Penelitian ini membahas pergeseran makna dakwah di TikTok dan implikasinya terhadap pengamalan agama Islam pada Generasi Z. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bentuk pergeseran makna dakwah dalam konten TikTok serta menjelaskan implikasinya terhadap pemahaman, sikap, dan pengamalan agama Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode netnografi digital. Data diperoleh melalui observasi terhadap konten dakwah pada tiga akun TikTok, yaitu @syam_elmarusy, @huseinjafar, dan @hyung_agam, dokumentasi konten dan interaksi pengguna, serta wawancara mendalam dengan delapan informan Generasi Z. Data dianalisis melalui reduksi data, pengodean, pengelompokan kategori, pembentukan tema, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran makna dakwah di TikTok berlangsung dalam enam bentuk. Pertama, perubahan ceramah panjang menjadi video pendek yang langsung menyampaikan inti pesan. Kedua, meningkatnya penggunaan unsur visual, musik, teks, dan narasi emosional. Ketiga, perpaduan dakwah dengan humor, meme, dan tren dalam bentuk da'wahtainment. Keempat, perubahan gaya komunikasi dari formal dan satu arah menjadi personal, santai, dan interaktif. Kelima, perubahan ukuran penerimaan dakwah dari kedalaman materi menuju keterlibatan digital berupa tayangan, tanda suka, komentar, penyimpanan, dan pembagian. Keenam, terbentuknya otoritas keagamaan yang tidak hanya didasarkan pada kompetensi keilmuan, tetapi juga popularitas, kedekatan, dan kemampuan komunikasi digital. Pergeseran tersebut memberikan implikasi yang bersifat ambivalen. TikTok memperluas akses Generasi Z terhadap informasi agama, memberikan pengingat ibadah, membangkitkan refleksi diri, dan mendorong perbaikan akhlak. Namun, format yang singkat juga berpotensi menghasilkan pemahaman yang fragmentaris, motivasi keagamaan yang situasional, serta ketidakseimbangan antara keterlibatan keagamaan digital dan konsistensi pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah TikTok lebih tepat ditempatkan sebagai pintu masuk menuju pembelajaran agama yang lebih mendalam, terarah, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *dakwah digital, TikTok, mediatisasi agama, pengamalan agama, Generasi Z.*

ABSTRACT

This study examines the shifting meaning of da'wah on TikTok and its implications for the Islamic religious practices of Generation Z. It aims to analyze the forms of change in the meaning of da'wah within TikTok content and to explain their implications for the religious understanding, attitudes, and practices of Generation Z. This study employed a descriptive qualitative approach using digital netnography. Data were collected through observations of da'wah content on three TikTok accounts, namely @syam_elmarusy, @huseinjafar, and @hyung_agam, documentation of content and user interactions, and in-depth interviews with eight Generation Z informants. The data were analyzed through data reduction, coding, categorization, theme development, and conclusion drawing. Data validity was examined through source and technique triangulation. The findings reveal six forms of change in the meaning of da'wah on TikTok. First, lengthy sermons have been transformed into short videos that deliver the main message directly. Second, visual elements, music, on-screen text, and emotional narratives have become increasingly prominent. Third, da'wah has been combined with humor, memes, and trends in the form of da'wahtainment. Fourth, the communication style has shifted from formal and one-way communication to a more personal, relaxed, and interactive approach. Fifth, the measure of da'wah acceptance has shifted from the depth of religious material toward digital engagement, including views, likes, comments, saves, and shares. Sixth, religious authority is no longer based solely on scholarly competence, but also on popularity, personal proximity, and digital communication skills. These changes have ambivalent implications. TikTok expands Generation Z's access to religious information, provides reminders to perform religious duties, encourages self-reflection, and motivates moral improvement. However, its short-form content may also produce fragmented religious understanding, situational religious motivation, and an imbalance between digital religious engagement and consistent religious practice in everyday life. Therefore, TikTok da'wah should be positioned as an entry point toward deeper, more structured, and sustainable religious learning.

Keywords: *digital da'wah, TikTok, mediatization of religion, religious practice, Generation Z.*